



## Ulasan Pasar Mingguan

Minggu berakhir : 6 Jan 2017

### Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan – YTD 2016

IHSG melanjutkan penguatan, minggu lalu IHSG terlihat stabil dan masih bergerak menguat. IHSG ditutup positif 0.40% ke level 5347.02 Jumat (6/1). Volume perdagangan tercatat sebesar 7.3 Miliar lembar saham. Untuk data mingguan seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia mengalami penguatan kecuali indeks perkebunan yang ditutup melemah 1.69%. Untuk satu minggu penuh IHSG membukukan hasil positif 0.84%, sedangkan untuk YTD IHSG ditutup menguat sebesar 0.95%

### Pergerakan Yield Surat Utang Pemerintah 5&10 Tahun - YTD 2016

Berbeda dengan akhir tahun lalu, pada bulan ini investor asing banyak melakukan aksi beli, YTD investor asing membukukan nilai beli bersih sebesar IDR1.4 Triliun pada obligasi negara. Oleh karena itu *yield* bond pemerintah Indonesia untuk tenor 5 dan 10 tahun di tutup turun, dimana masing-masing berada pada level 7.51% dan 7.93%.

### Posisi Nilai Tukar Rupiah – YTD 2016

Rupiah sempat bergerak melemah, namun pada pagi ini rupiah berada pada level 13.383 atau menguat 18 poin

### Ringkasan Berita Ekonomi dan Keuangan Minggu Lalu :

Bank Indonesia (BI) yakin cadangan devisa akhir tahun 2016 akan lebih tinggi. Gubernur BI Agus Martowardojo bilang, walau ada capital outflow di awal tahun, namun secara total capital inflow sepanjang 2016 lebih baik. Total capital outflow di pasar surat berharga negara (SBN), saham, dan obligasi korporasi mencapai Rp 126 triliun di 2016. Jumlah itu lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang Rp 50 triliun. Peningkatan inflow, menurut Agus, ditopang oleh dana repatriasi yang masuk dari program pengampunan pajak. Dana tersebut mayoritas masuk ke pasar SBN, saham, dan obligasi korporasi. Hingga 27 Desember 2016, realisasi repatriasi mencapai Rp 89 triliun dari komitmen Rp 141 triliun. Capital inflow telah membuat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS naik 2,34% dan menempati posisi terbaik kedua di Asia setelah Yen. "Di pasar ekuitas, pasar obligasi korporasi meningkat sampai Rp 150 triliun sepanjang 2016," kata Agus, akhir pekan lalu. Deputi Gubernur BI Perry Warjiyo mengakui, kebutuhan cadangan devisa untuk pembayaran utang pemerintah di akhir tahun meningkat. Namun pemasukan jauh lebih besar dibandingkan kebutuhan itu. "Kurs rupiah itu stabil, jadi kebutuhan stabilisasi di Desember jauh lebih kecil dibanding November pasca pemilihan presiden di Amerika Serikat (AS)," kata Perry. Sumber : Kontan.co.id

**Disclaimer:** Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.